

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penyusunan skripsi ini melewati berbagai proses untuk terciptanya sebuah karya buku cerita bergambar yang didasari oleh rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah tersebut menjadi acuan penulis dalam membuat karya. Masalah yang diangkat penulis merupakan hasil observasi penulis di lapangan. Masalah tersebut adalah bahasa Sunda yang mulai kurang diaplikasikan oleh para penuturnya sehingga berimbas pada menurunnya eksistensi sastra Sunda. Kurangnya daya tarik sastra Sunda saat ini menjadi sebuah problema yang jika terus dibiarkan akan menyebabkan krisis identitas di masyarakat Sunda, seperti dongeng dan *pupuh* Sunda yang kurang diperkenalkan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Padahal, keduanya mengenalkan nilai kepribadian orang Sunda melalui susunan bahasanya yang sangat unik.

Dongeng Sunda merupakan budaya turun-temurun dan menyebar secara lisan yang sudah banyak dibukukan. Namun, visualisasinya masih kurang menarik minat pembaca. Visualisasi buku dongeng ataupun cerita Sunda kalah pamor dengan cerita dari luar negeri, baik dari segi visual maupun cerita. Masalah tersebut menjadi gagasan penulis untuk membuat buku cergam dengan mengadaptasi cerita dari isi *pupuh Balakbak* Sunda “*Ucing Ngarontok Manuk*”. Hal ini sebagai upaya mengenalkan bahasa Sunda dan *pupuh Balakbak* yang dikemas ke dalam buku cergam ini. *Pupuh* ini dipilih karena memiliki watak humor dan merupakan *pupuh* yang paling mudah dilagukan oleh anak-anak. Pada tahap visualisasi karya, penulis menyesuaikan dengan gaya yang disukai anak-anak, yaitu kartun namun semi realis. Hal ini didasari pada tujuan penulis yang tidak ingin merubah karakter ke bentuk yang ikonik, sehingga tokoh bisa dikenali pada bentuk nyatanya. Sama halnya dengan latar belakang yang dibuat semirealis untuk melatih imajinasi anak tentang alam yang asri dan sejuk di Jawa Barat. Ilustrasi dibuat dengan memperhatikan dan menerapkan sudut pandang, jarak pandang, unsur, dan prinsip desain. Hal ini agar pesan yang terkandung dalam cergam dapat tersampaikan dengan visualisasi yang baik.

Sari Dewi, 2019
PUPUH BALAKBAK SUNDA UCING NGARONTOK MANUK SEBAGAI GAGASAN BERKARYA CERGAM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar yang dibuat menggunakan media cat air dan diolah ke bentuk digital. *Layout* dan elemen teks diolah di CorelDraw dengan menggunakan prinsip-prinsip *layout*. Pemilihan jenis *font* dan jenis tidak kalah diperhatikan agar sesuai dengan yang diinginkan.

B. SARAN

Berbagai tahap penulis lewati dan akhirnya buku cergam *Ucing Ngarontok Manuk* bisa terselesaikan. Saran disusun berdasarkan hasil temuan pada proses pembuatan karya. Penulis berharap saran ini bisa bermanfaat dan menjadi sarana untuk melestarikan kebudayaan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa

Mendorong mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam melestarikan kebudayaan lewat karya-karya yang inovatif, disesuaikan dengan keadaan di lapangan saat ini. Memperbanyak riset terhadap kondisi bahasa daerah dan memiliki peranan dalam memberikan solusi.

2. Bagi masyarakat dan generasi muda

Pemertahanan bahasa sangat penting dilakukan. Hal ini berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat demi terciptanya generasi muda yang peduli akan budayanya.

3. Bagi dunia ilustrasi

Buku cergam ini bisa dijadikan bahan referensi dan apresiasi, baik untuk para pencinta ilustrasi maupun ilustrator dalam mengolah gagasan yang berguna bagi masyarakat luas.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan buku cergam dengan mengangkat cerita dari sastra baik dari Jawa Barat maupun daerah lainnya di Indonesia, dengan fokus melestarikan, memperkenalkan, dan menjaga eksistensinya di khalayak umum.